

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya oleh peneliti terkait Relasi Gender Pada Perempuan Buruh Pabrik dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor pendorong perempuan buruh pabrik bekerja meliputi aspek ekonomi, pemenuhan kebutuhan sosial dan rasional serta lingkungan. Situasi ini telah mengubah peran perempuan dalam keluarga yang tidak lagi terbatas pada urusan domestik saja, tetapi juga aktif di ranah publik. Selain itu, keluarga perempuan buruh pabrik telah memiliki kesadaran gender yang ditegaskan melalui tanggung jawab rumah tangga tidak hanya menjadi beban perempuan, tetapi juga dapat dilakukan oleh laki-laki. Perubahan ini telah membawa dampak positif yang ditunjukkan melalui kemitraan gender yang seimbang dan harmonis dalam keluarga perempuan buruh pabrik.
2. Bekerjanya perempuan sebagai buruh pabrik terkadang menimbulkan beban berlebihan karena dirinya tidak hanya memikirkan urusan pekerjaan tetapi masih ada suami dan anak yang harus dipikirkan. Selain itu, suami juga merasakan adanya tekanan batin sebagai bentuk kekecewaan karena belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pekerjaan dan penghasilan yang didapatkan tidak selalu menetap, sehingga mengharuskan istri untuk bekerja lebih keras agar bisa saling menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, bentuk permasalahan yang dialami oleh keluarga perempuan buruh pabrik dapat dikatakan masih dalam kategori ringan yakni konflik dengan suami berupa perbedaan pendapat, kecemburuan dan kesepian. Sedangkan untuk

permasalahan anak hanya dialami oleh keluarga informan 2 yang dimana anaknya malas untuk sekolah. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, keluarga perempuan buruh pabrik mengedepankan sikap saling tidak egois, musyawarah dan saling memberikan nasihat satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga perempuan buruh pabrik seringkali mengedepankan penyelesaian masalah dengan ruang lingkup internal tanpa adanya pihak dari luar.

3. Melalui teknik analisis gender Moser disimpulkan bahwa keluarga perempuan buruh pabrik menerapkan pola relasi gender *equal partner*. Pola ini menunjukkan bahwa antara suami dan istri tidak ada posisi yang lebih tinggi atau rendah. Istri mendapatkan hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan diri sepenuhnya. Selain itu, suami telah memiliki kesadaran untuk terlibat dalam mengelola rumah tangga, sehingga tanggung jawab rumah tangga bukan hanya sepenuhnya milik istri melainkan suami juga turut bertanggung jawab. Bahkan suami lebih banyak terlibat dalam urusan rumah tangga. *Pola Equal Partner* telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak untuk mengambil keputusan dalam keluarga. Bahkan pada keluarga perempuan buruh pabrik, istri yang membuat keputusan terakhir. Namun, dengan begitu tidak menghilangkan kendali suami dalam mengambil keputusan karena dalam prosesnya tetap mengandalkan musyawarah bersama. Sebagaimana teori *equilibrium*, pola relasi gender dengan *equal partner* telah mampu menunjukkan keharmonisan keluarga perempuan buruh pabrik yang dimanifestasikan melalui kualitas hubungan yang saling pengertian sesama anggota keluarga, keterbukaan dan tersedianya waktu untuk berkumpul bersama keluarga.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Relasi Gender Pada Perempuan Buruh Pabrik dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga. Maka, penelitian ini berimplikasi terhadap pihak-pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Bagi disiplin ilmu Pendidikan Sosiologi dan Prodi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini memberikan kebermanfaat berupa kontribusi penting dalam pengembangan kajian ilmu sosiologi keluarga dan gender. Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana gambaran dinamika keluarga modern. Lebih jauh, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai dinamika kekuasaan, negosiasi peran serta strategi pengelolaan konflik dalam keluarga, yang semuanya penting untuk mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Bagi keluarga

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada setiap keluarga agar dapat menerapkan pola-pola yang lebih seimbang dalam pembagian tugas domestik maupun publik. Hal ini dapat mengarahkan pada hubungan yang lebih harmonis dan kemitraan gender yang lebih kuat antara anggota keluarga.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang dinamika peran gender dalam keluarga dan dampaknya terhadap struktur sosial. Implikasinya termasuk pemahaman yang lebih dalam tentang kesetaraan gender, pembagian tugas yang lebih adil antara laki-laki dengan perempuan dan pengurangan stereotip gender. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dimana semua anggota dapat berpartisipasi secara penuh dan setara dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Relasi Gender Pada Perempuan Buruh Pabrik dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga. Maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak:

1. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat berkontribusi pada Pendidikan Sosiologi khususnya pada kajian sosiologi keluarga dan gender dengan melakukan pengkajian ulang guna menemukan suatu rancangan model tentang *equal partner* pada pasangan suami istri yang bekerja untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mampu mengadopsi pola yang lebih fleksibel sehingga dapat menunjukkan kemitraan gender yang berbasis kesetaraan. Hal ini akan menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga akan merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan begitu, akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Keluarga guna mewujudkan keluarga harmonis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar memberikan keterbaharuan dengan melakukan penelitian mengenai keluarga di daerah pedesaan. Sehingga akan menghasilkan perbandingan bagaimana relasi gender yang diterapkan oleh keluarga di perkotaan dengan pedesaan. Mengingat, penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi. Dengan adanya perbandingan tersebut, akan menghasilkan tipologi karakteristik keluarga perkotaan dengan pedesaan.